

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL HUDA KARANGNANGKO

Yudha Indrayanto¹, Sayid Alwan Hadzami², Naila Aniqotun Ni'mah³,
Abdurahman⁴

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: yudhaindrayanto10@gmail.com, sayidalwanhadzami@gmail.com,
nailaaniqotun@gmail.com, rohmanrebel95@gmail.com

Abstract

Implementation of the Independent Curriculum in the 2024/2025 Academic Year. MI Al-Huda, a madrasah, has implemented the independent curriculum in stages. This curriculum begins with training, technical guidance, or workshops for teachers so that they have sufficient understanding of the independent curriculum. Teachers at MI Al-Huda are also given the opportunity to be creative and adapt the curriculum to the conditions at school. The obstacles faced in implementing the independent curriculum are requiring teachers to learn differentially and limited facilities and infrastructure. MI Al-Huda hopes to improve Pancasila values through the development of the Pancasila profile. For example, the election of class leaders is carried out with the principles of devotion to Allah and democracy. Thus, MI Al-Huda strives to implement the independent curriculum effectively and in accordance with the conditions at school, as well as improve the quality of education through the creativity of teachers and the assistance of the development team..

Keywords: Management, Curriculum, Madrasah Education

(*) Corresponding Author: Yudha Indrayanto, yudhaindrayanto10@gmail.com. 0881 0270 31255

-spasi-

PENDAHULUAN

-spasi-

Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2024/2025 merupakan langkah penting dalam upaya penyempurnaan sistem pendidikan di Indonesia. Dengan adanya perubahan kurikulum, tantangan baru muncul bagi para guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif. Selain itu, pengembangan karakter siswa juga menjadi fokus utama dalam pendekatan pendidikan yang lebih holistik. Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pengawas madrasah, komite sekolah, dan orang tua menjadi kunci dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan dan peningkatan potensi guru menjadi hal yang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang tantangan, strategi, dan hasil implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, penerapan kurikulum merdeka di MI Al-Huda juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala adalah menuntut guru untuk belajar secara diferensial, yaitu belajar sesuai dengan bakat siswa. Guru harus menguasai bakat-bakat siswa untuk menerapkan kurikulum merdeka secara efektif. Kendala lain adalah sarana dan prasarana yang terbatas, sehingga belajarnya lebih klasikal daripada individual.

MI Al-Huda juga berharap dapat meningkatkan nilai-nilai Pancasila melalui pengembangan profil Pancasila. Contohnya, pemilihan ketua kelas dilakukan dengan prinsip bertaqwa kepada Allah dan berdemokrasi. Dengan demikian, MI Al-Huda berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka secara efektif dan sesuai dengan keadaan yang ada di sekolah, serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui kreativitas guru-guru dan bantuan tim pengembang.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru, strategi yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta dampaknya terhadap semangat belajar siswa dan pengembangan karakter. Kolaborasi dengan pihak eksternal dievaluasi melalui analisis konten dari pertemuan dan interaksi yang terjadi. Pelatihan guru dan peningkatan potensi guru juga dipantau melalui observasi langsung dan evaluasi hasil pelatihan. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karangnongko menunjukkan bahwa pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belum membuahkan hasil itu dikarenakan tidak semua guru mampu melayani murid dengan minat bakatnya dan tidak seimbang dengan sarana dan prasarannya, serta perubahan waktu dan pembelajarannya lebih sedikit kurikulum merdeka daripada kurikulum 2013. Hasil temuan wawancara ini adalah di MI Al-Huda Karangnongko sudah menerapkan kurikulum merdeka, akan tetapi belum membuahkan hasil yang signifikan hal itu dikarenakan baru satu tahun uji coba kurikulum merdeka serta sarana dan prasarannya kurang memadai. akan tetapi penerapan kurikulum merdeka di MI Al-Huda Karangnongko membuat siswa semangat belajar karena sistem penilaian dan jam pembelajarannya lebih sedikit kurikulum merdeka daripada kurikulum 2013.

Pembahasan

Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karangnongko, sebagai bagian dari Lembaga Pendidikan LP Ma'arif NU yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nilai-nilai sosial, moral, dan aspek lain yang mendukung perkembangan dalam konteks global yang semakin kompleks. Pendekatan dalam perencanaan, pengembangan, dan evaluasi kualitas pendidikan sangat penting untuk memberikan solusi bagi tantangan intelektual dan kehidupan global. Kurikulum yang dirumuskan menjadi landasan yang jelas dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, sekaligus memastikan pengajaran yang relevan dan efektif. Dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, berbagai model seperti KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan yang terbaru, Kurikulum Merdeka menggambarkan evolusi dalam menjawab tuntutan zaman yang bertujuan untuk menjamin kesesuaian dan keberhasilan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa (Sunarni & Karyono, 2023).

Menurut buku "Implementasi Kurikulum Merdeka" oleh Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd., Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran setelah pandemi. Antara lain sebagai berikut:

- Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk pengembangan soft skills dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebhinekaan global; kemandirian; nalar kritis; dan kreativitas.
- Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan enumerasi.
- Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (teaching at the right level) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Mulyasa, 2023).

Kekurangan dari Kurikulum Merdeka menurut kepala sekolah MI Al- Huda adalah tidak semua guru mampu melayani siswa-siswinya sesuai dengan minat bakat yang dimiliki mereka. Menurutnya, kurikulum Merdeka pada hakikatnya adalah program yang sangat bagus. Akan tetapi sangat disayangkan karena kurangnya sarana prasarana yang disediakan pemerintah. Sehingga sekolah-sekolah tidak dapat menerapkan kurikulum ini dengan maksimal seperti yang diharapkan. Padahal, kesiapan sekolah dalam melihat adanya perubahan kurikulum ini harus sangat memperhatikan dua aspek mendasar yaitu guru yang handal dan disertai dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai (Oktaviani & Ramayanti, 2023). Hal tersebut dikarenakan guru adalah aktor kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Khususnya dalam konteks kajian ini adalah guru pada jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) (Sunarni & Karyono, 2023).

Kepala Sekolah MI Al-Huda sebagai narasumber dalam penelitian ini juga menjelaskan bagaimana manajemen penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut mulai dari perencanaannya hingga evaluasinya.

Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Sedangkan perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar- mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efektif (Uliatunida, 2020).

Perencanaan kurikulum di MI Al-Huda Karangnongko meliputi beberapa tahapan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan dimulai dengan diklat, bimtek, atau workshop untuk mempersiapkan pemahaman yang cukup bagi guru-guru tentang Kurikulum Merdeka. Ini dilakukan bersama gugus atau kornel komunitas belajar di wilayah kelurahan, yang termasuk dalam kornel 6 di kapanewon Depok, yang mencakup 8 sekolah. Selain itu, ada kegiatan internal di madrasah untuk meningkatkan pemahaman guru-guru. Dalam perencanaan, MI Al-Huda juga berkoordinasi dengan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan untuk mempersiapkan penerapan Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah juga membuat tim khusus untuk merencanakan kurikulum yang terdiri dari semua guru dan juga kepala sekolah.

Organizing (Pengorganisasian)

Organisasi kurikulum berperan penting dalam menentukan pembahasan materi yang akan diajarkan dan mekanisme mengajar. Organisasi kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai pola dan susunan komponen pembelajaran yang diorganisasi menjadi mata pelajaran, program, lessons, topik, unit yang bertujuan agar peserta didik

lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pengorganisasian kurikulum harus memiliki panduan yang jelas, baik teori maupun situasi nyata di lapangan (Hu, 2023).

Pengorganisasian di MI Al-Huda dalam penerapan Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa langkah yang dirancang untuk memastikan bahwa kurikulum dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. Proses pengorganisasian ini terdiri dari lima bagian utama, yaitu:

- a. **Menyediakan Fasilitas dan Tenaga Kerja yang Diperlukan**
MI Al-Huda memastikan bahwa seluruh fasilitas yang diperlukan untuk mendukung Kurikulum Merdeka tersedia. Ini termasuk ruang kelas yang nyaman, peralatan belajar yang modern, serta akses ke sumber daya digital. Selain itu, sekolah juga memastikan bahwa tenaga kerja yang diperlukan, yakni para guru dan staf pendukung, tersedia dalam jumlah yang memadai dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum.
- b. **Mengelompokkan Komponen Kerja ke dalam Struktur Organisasi Untuk menjalankan Kurikulum Merdeka, MI Al-Huda membentuk struktur organisasi yang jelas. Setiap komponen kerja, mulai dari pengajaran hingga evaluasi, dikelompokkan secara sistematis. Hal ini memungkinkan setiap guru dan staf mengetahui peran dan tanggung jawab mereka secara jelas, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kurikulum.**
- c. **Membentuk Struktur Wewenang dan Mekanisme Koordinasi**
Struktur wewenang di MI Al-Huda dirancang untuk mendukung koordinasi yang efektif antara berbagai pihak yang terlibat. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pengawas memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan kurikulum dan memberikan arahan yang diperlukan. Mekanisme koordinasi dilakukan melalui rapat rutin, baik mingguan maupun bulanan, yang melibatkan semua pihak terkait untuk membahas perkembangan dan permasalahan yang dihadapi. MI Al-Huda membentuk tim pengembang yang terdiri dari wakil kepala kurikulum, guru-guru senior, dan pengawas. Tim ini bertanggung jawab atas kelancaran dan kualitas implementasi kurikulum, serta memberikan dukungan teknis kepada guru-guru dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Selain itu, tim ini juga mengawasi pelaksanaan dan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi.
- d. **Merumuskan dan Menentukan Metode serta Prosedur**
MI Al-Huda merumuskan metode dan prosedur yang jelas untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Ini mencakup metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek, serta prosedur evaluasi yang berkelanjutan. Setiap metode dan prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
- e. **Memilih, Mengadakan Latihan Pendidikan Tenaga Kerja, dan Mencari Sumber Lain yang Diperlukan dalam Proses Pembelajaran MI Al-Huda memberikan pelatihan secara rutin kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, strategi pengajaran yang inovatif, dan pengelolaan kelas yang efektif. Selain itu, sekolah juga mencari sumber daya tambahan yang diperlukan, seperti materi ajar dari internet atau narasumber ahli, untuk mendukung proses pembelajaran.**

Dengan langkah-langkah pengorganisasian ini, MI Al-Huda berkomitmen untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan optimal, memastikan bahwa seluruh komponen pendukung tersedia dan terkoordinasi dengan baik, serta memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa.

Implementasi

Kurikulum yang diterapkan di MI Al-Huda Karangnongko mulai tahun 2024/2025 adalah Kurikulum 2013 dan juga Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka untuk kelas 1 & 4 sedangkan kelas lainnya menerapkan kurikulum 2013. Rencananya untuk tahun depan sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 2, 3 & 5. Kemudian di tahun selanjutnya lagi diterapkan untuk kelas 6. Hal tersebut dilakukan atas perintah Kementerian Pendidikan yang diberlakukan untuk seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Karena, kurikulum harus dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Jika tidak diperbaiki, tentunya kurikulum yang ada saat ini sudah sesuai, mandek dan terbelakang, sehingga lembaga pendidikan masyarakat akan terbengkalai (Ihsan, 2022).

Terdapat perbedaan jam pelajaran pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, siswa-siswinya belajar lebih santai dibandingkan siswa-siswi dengan kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran kurikulum 2013 terstruktur berdasarkan tema yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan fokus cakupan materi lebih luas dan padat. Sedangkan merdeka lebih simple karena pembelajaran fokus pada tiap mata pelajaran dengan fokus cakupan materi lebih esensial dan mendalam. Dalam rancangan belajar Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan santai, tenang, gembira, dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri (Indriani dkk., 2023).

Dalam kurikulum 2013, dengan pendekatan tematik dan jam pelajaran per minggu yang terstruktur, siswa umumnya memiliki jam belajar di kelas yang lebih banyak. Sedangkan kurikulum Merdeka pendekatan mata pelajaran dan jam pelajaran per tahun yang fleksibel memungkinkan guru untuk mengatur waktu belajar di kelas dengan lebih variatif. Hal ini bisa berakibat pada jam belajar di kelas yang terkesan lebih santai dibandingkan Kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan kurikulum merdeka memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Untuk menciptakan merdeka berinovasi, maka guru harus mendesain pembelajaran dengan inovatif. Pembelajaran yang inovatif didesain oleh guru dengan ide-ide baru untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Merdeka belajar berarti merdeka berpikir, merdeka berinovasi dan berkreasi sehingga pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Merdeka berpikir berarti berkaitan dengan kondisi pikiran. Untuk mengembangkan kemerdekaan berpikir guru dan siswa perlu menerapkan konsep belajar humanistik dan konstruktivisme dalam pembelajaran. Guru di sini berperan sebagai teman belajar bagi siswa. Guru sebagai teman belajar bagi siswa mendesain pembelajaran agar lebih menyenangkan sehingga siswa memiliki kesadaran diri dan berani menentukan pilihannya secara Merdeka (Wijayanti & Ekantini, 2023). Hal tersebut menjadi tantangan para guru karena dituntut lebih kreatif dalam merancang

modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan (Jannah dkk., 2022).

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023 IPAS SD KELAS 4	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Dhuai Cahyaningrum, S.Pd.
Institusi	: MI Al Huda
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Kejangkauan	: MI/ SD/ SMP/ MTs/ PAUD/ SLB/ SMPi/ PAUDi/ SMPd/ MTsd/ PAUDd/ SMPd/ MTsd/ PAUDd/ SMPd/ MTsd/ PAUDd
Nilai Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/ Kelas	: B/4
BAK 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi C. Perkembangan Tumbuhan D. IP
Alokasi Waktu	: 2 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ☒ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan merekonstruksi fungsinya. ☒ Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. ☒ Membuat simulasi menggunakan bahan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. 2) Berkebhinekaan global 3) Berkebangsaan berkebangsaan 4) Mandiri 5) Berwarga negara 6) Kreatif 	
D. SUMBER DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ☒ Sumber Belajar : 1. (Kemendikbud, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet); 2. Lembar kerja peserta didik. 	
A. Bagian Tubuh Tumbuhan	
<ul style="list-style-type: none"> ☒ Perangkat yang dibutuhkan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> 1. lembar kerja (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik; 2. kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2); 3. alat tulis; 4. alat mewarnai; 5. seladri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejeninya); 6. paku-paku maknani; 7. gelas. ☒ Perangkat yang dibutuhkan guru (opsional): <ol style="list-style-type: none"> 1. contoh akar tangkai dan serabut; 2. contoh batang herbar, batang kayu, dan batang rumput; 3. contoh daun dengan tulang berbedu. 	
B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi	
<ul style="list-style-type: none"> ☒ Perangkat yang dibutuhkan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> 1. alat tulis; 2. alat mewarnai. 	

Dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, terdapat perubahan pada semangat belajar siswa-siswa juga. Dikarenakan materi kurikulum merdeka lebih sedikit, jadi mereka lebih semangat dalam belajar dibanding saat kurikulum 2013. Hal tersebut dijadikan motivasi oleh anak-anak untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi. Karena mereka hanya perlu belajar lebih sedikit materi dibanding sebelumnya.

Perubahan kurikulum membawa dampak positif maupun negatif terhadap kualitas suatu pendidikan. Adapun dampak positif yang terjadi yaitu peserta didik dapat belajar sesuai dengan perkembangan zaman seperti yang telah dijelaskan diatas. Namun perubahan kurikulum yang begitu cepat juga dapat menimbulkan dampak negatif yang mana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat mengalami penurunan yang diakibatkan oleh peserta didik yang sulit dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru. Hal ini sependapat dengan Elmore dan Sykes bahwa kurikulum yang telah dikembangkan dan diterapkan di sistem persekolahan atau bahkan masuk sampai kedalam kelas, akan sangat berpengaruh pada praktek pembelajaran terutama terhadap hasil belajar peserta didik namun tidak ada jaminan bahwa guru

akan sanggup dalam mengimplementasikan kebijakan perubahan kurikulum sesuai dengan keinginan pemerintah (Oktaviani & Ramayanti, 2023).

Secara logika, mungkin prestasi siswa-siswa juga akan meningkat. Pihak sekolah belum melakukan evaluasi mengenai kurikulum merdeka ini. Jadi belum diketahui juga bagaimana penangkapan siswa mengenai kurikulum baru ini. Evaluasi tersebut baru akan dilaksanakan pada bulan Juni di akhir semester. Saat masa covid 19 dijalankanlah sebuah kurikulum dengan nama kurikulum darurat. Kurikulum ini berlaku pada tahun 2020-2021 sebelum adanya kurikulum merdeka. Pada awal berjalannya kurikulum darurat, telah dilakukan evaluasi oleh Kemendikbud. Hasil dari evaluasi tersebut adalah bahwa siswa pengguna kurikulum darurat mendapatkan hasil asesmen yang lebih baik dibandingkan yang menggunakan kurikulum 2013 secara penuh, di luar dari latar belakang sosial ekonominya. Oleh karena itu, Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan menetapkan kurikulum merdeka menjadi penyempurna kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi sekolah yang siap melaksanakan dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022 sampai dengan 2024 akibat pandemi. Akan tetapi, bagi sekolah yang belum siap melaksanakan Kurikulum Merdeka masih terdapat opsi lain yaitu terus menggunakan Kurikulum 2013, atau melanjutkan dengan Kurikulum Darurat hingga dilakukan evaluasi terhadap kurikulum pemulihan pembelajaran pada tahun 2024 (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Di setiap lembaga pendidikan, pendidik juga menekankan perlunya siswa memiliki karakter yang baik. Program pengembangan karakter dijalankan MI Al- Huda Karangnongko dengan cara mengajarkan kepada seluruh siswa bahwa adab atau unggah-ungguh diutamakan. Bukan hanya adab terhadap orangtua saja melainkan ke makhluk hidup lainnya juga termasuk tumbuhan. Siswa diajarkan untuk membiasakan sholat dhuha, salam kepada guru, dan lain-lain. Tantangan pada program ini adalah unggah-ungguh pada gen z masih kurang.

Terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam penanaman karakter peduli lingkungan, hal tersebut berupa, anak mampu membuang sampah pada tempatnya dengan tepat, dapat memilih dan membedakan sampah organik dan non-organik, membersihkan halaman sekolah dan mendaur ulang sampah non organik menjadi sesuatu yang bernilai. Hambatan yang ada pada program peduli lingkungan diantaranya: kebiasaan buruk peserta didik yang tidak peduli terhadap kebersihan diri sendiri, yang dimana masih banyak peserta didik yang mengabaikan terhadap kebersihan pada dirinya seperti sering lupa membiasakan diri untuk selalu mencuci tangan ketika makan dan setelah membuang sampah, membersihkan kelas, dan setelah bermain. Kebiasaan- kebiasaan seperti itu yang sering dilupakan oleh peserta didik dapat mengakibatkan menurunnya karakter peduli lingkungan yang sudah ditanamkan oleh guru kepada peserta didik. Hambatan lainnya adalah kurangnya fasilitas sekolah yang memadai. Kemudian terdapat solusi untuk mengatasi permasalahan- permasalahan tersebut seperti menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar, membantu peserta didik untuk mencapai tujuan emosional dan spiritualnya, memastikan siswa aman selama proses belajar mengajar di sekolah, mendidik siswa tentang resiko yang mereka hadapi, dan memberikan bimbingan tentang cara belajar dan tumbuh berkembang baik di lingkungan sekolah dan di rumah (Silvia & Tirtoni, 2023).

Evaluasi

Menurut S hamid, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai defenisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian juga dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian. Hal tersebut disebabkan oleh filosofi keilmuan seorang yang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi (Nasbi, 2017).

Evaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka dilakukan setiap minggu sekali melalui koordinasi antara guru-guru dan pengawas. Evaluasi ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan kurikulum Merdeka, termasuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta kendala yang dihadapi oleh para guru. Koordinasi dan evaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka dilakukan setiap Jumat sore setelah sesi mujahadah. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan kurikulum Merdeka dapat diterapkan sesuai dengan kondisi di MI Al-Huda.

MI Al-Huda memiliki tim pengembang yang terdiri dari wakil kurikulum, guru-guru senior, dan pengawas. Tim ini bertanggung jawab atas keterlaksanaan kurikulum Merdeka dan membantu guru-guru dalam menyesuaikan kurikulum dengan keadaan yang ada di sekolah. Penilaian evaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka dilakukan setiap Jumat melalui koordinasi, karena selama satu tahun terakhir kurikulum Merdeka telah diterapkan secara konsisten.

Adapun tantangan yang dialami guru-guru MI Al-Huda Karangnongko ialah belum memiliki pengalaman mengenai penerapan kurikulum merdeka ini yang mengakibatkan untuk menerapkannya kepada anak-anak didik. Dalam menghadapi tantangan tersebut, MI Al-Huda Karangnongko melakukan diklat untuk guru-guru dan juga tenaga pendidiknyanya untuk peningkatan potensi mereka. Diklat tersebut termasuk

diklat kecamatan dan juga kegiatan mandiri seperti penggunaan aplikasi untuk mempelajari kurikulum Merdeka.

Hal tersebut juga dijelaskan dalam jurnal Ilmiah Kontekstual “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” bahwasanya hambatan yang muncul di sekolah yang baru menerapkan kurikulum Merdeka adalah pelatihan guru untuk melaksanakan pembelajaran paradigma baru sesuai kurikulum merdeka dan administrasi sesuai kurikulum merdeka atau bisa saja disebut kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka (Alimuddin, 2023).

Pemberian pelatihan kepada guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya mengenai penerapan kurikulum baru. Menurut Vygotsky (1978), guru dapat dibantu dalam zona perkembangan proksimal oleh orang lain yang lebih kompeten dengan melibatkan pengetahuan sebelumnya. Orang lain yang lebih berkompeten dapat berupa rekan kerja, guru eksternal atau narasumber lainnya. Ada program pelatihan guru yang unik dan berbeda di seluruh dunia, yang sebagian besar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sistem pendidikan lokal, terutama kekurangan guru, terutama di daerah miskin, atau kekurangan guru mata pelajaran tertentu, dan mengimplementasikan kurikulum baru (Mustofa & Mariati, 2023).

Mengenai strategi agar kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berjalan, bapak kepala sekolah MI Al-Huda Karangnongko menyampaikan bahwa tidak ada strategi khusus. Beliau sudah menyampaikan ke wali murid mengenai perubahan penerapan kurikulum. Apabila terdapat perbedaan jadwal antara siswa-siswa maka wali murid sudah mengerti dan juga memahaminya. Jadi bisa disebut strategi khusus bapak kepala sekolah mengenai hal ini adalah dengan menyampaikan ke wali murid dan melakukan sosialisasi agar mereka memahami dan juga menyampaikan ke guru-guru mengenai apa yang harus disiapkan.

Orang-orang sering menganggap bahwa kurikulum yang dulu berfokus kepada peningkatan akademik, dan kurikulum sekarang berfokus terhadap pengembangan karakter. Padahal sebenarnya tidaklah seperti itu. Bukan hanya kurikulum merdeka saja yang berfokus untuk mengembangkan karakter anak, akan tetapi semua kurikulum. Dalam kurikulum, tentu pembelajaran karakter anak wajib ada karena merupakan salah satu upaya untuk membantu dan memperbaiki perkembangan jiwa anak secara lahir dan batin menuju sifat manusia yang lebih baik (Indriani dkk., 2023).

Dapat disimpulkan MI Al-Huda Karangnongko memiliki program pengembangan karakter yang menekankan pentingnya adab dan peduli lingkungan. Program ini mencakup indikator seperti membuang sampah dengan tepat, membedakan sampah organik dan non-organik, dan mendaur ulang sampah. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kebiasaan buruk peserta didik yang tidak peduli terhadap kebersihan diri sendiri dan kurangnya fasilitas sekolah yang memadai. Untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang dapat diterapkan adalah menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, membantu peserta didik mencapai tujuan emosional dan spiritual, memastikan keselamatan siswa, mendidik tentang resiko, dan memberikan bimbingan tentang cara belajar dan tumbuh berkembang baik di sekolah dan di rumah.

KESIMPULAN

Kurikulum yang diterapkan mulai tahun 2024/2025 adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama seperti pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas bagi guru dalam mengajar sesuai kemampuan siswa.

Kekurangan Kurikulum Merdeka adalah tidak semua guru mampu melayani siswa sesuai minat dan bakat mereka serta kurangnya sarana prasarana yang disediakan pemerintah. Tantangan yang dihadapi guru adalah kurangnya pengalaman menerapkan

Kurikulum Merdeka, sehingga MI Al-Huda memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa belajar lebih santai dibandingkan Kurikulum 2013 karena fokus pada materi esensial dan mendalam. Siswa juga lebih semangat belajar karena materi yang lebih sedikit. Namun, perubahan kurikulum dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa jika mereka sulit beradaptasi.

MI Al-Huda memiliki program pengembangan karakter yang menekankan pentingnya adab dan peduli lingkungan, seperti membuang sampah dengan tepat, membedakan sampah organik dan non-organik, serta mendaur ulang sampah. Hambatan yang dihadapi adalah kebiasaan buruk siswa dan kurangnya fasilitas sekolah yang memadai.

SARAN/REKOMENDASI

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Salah satu keterbatasannya adalah penelitian ini terbatas pada pembahasan aspek implementasi Kurikulum Merdeka di MI Al-Huda Karangnongko, khususnya pada kendala yang dihadapi oleh guru dan keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, penelitian ini belum mampu mengeksplorasi aspek-aspek lain yang juga penting dalam implementasi kurikulum, seperti dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik siswa, pengaruh terhadap perkembangan karakter siswa, dan efektivitas pelatihan guru dalam jangka panjang.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengamati dampak jangka panjang dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa. Hal ini penting untuk memahami sejauh mana kurikulum ini efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam konteks nilai-nilai Pancasila yang menjadi salah satu tujuan utama dari kurikulum ini, juga diperlukan. Penelitian ini juga perlu meneliti efektivitas pelatihan guru dalam jangka panjang, untuk melihat apakah pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan dalam mengimplementasikan kurikulum baru.

Melakukan analisis komparatif antara sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan sekolah-sekolah yang masih menggunakan kurikulum sebelumnya juga penting untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan. Selain itu, meneliti pengaruh lingkungan dan infrastruktur sekolah terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka akan memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif kepada pihak berwenang mengenai kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>.
- Hu, M. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis*. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.2033>.

- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Tugas Mata Kuliah Mahasiswa, 37–46.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), Article 1.
- Jannah, F., Fathuddin, T. I., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>.
- Mulyasa, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Ustofa, M., & Mariati, P. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis*. *Indonesia Berdaya*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47679/ib.2023371>.
- Nasbi, I. (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.
- Oktaviani, S., & Ramayanti, F. (2023). *Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata*. *Visipena*, 13(2), 130–144. <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.2230>.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *Journal on Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>.
- Uliatunida, N. (2020). *Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan*. *Medikom | Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), Article 1.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Mi/Sd*. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>.